BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan sarana yang digunakan pengarang untuk melukiskan keadaan yang terjadi di masyarakat. Karya sastra merupakan dunia imijinatif artinya, hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial dalam kehidupannya. Sebuah karya sastra dianggap sebagai cermin kehidupan masyarakat karena masalah yang dilukiskan dalam karya sastra merupakan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan kehidupan pengarang dan sebagai anggapan atau pendapat masyarakat. Karya sastra dapat menjadi sumber inspirasi dan pendorong kekuatan moral bagi proses perubahan baik kaum perempuan dan kaum laki-laki. Karya sastra dalam penelitian ini memfokuskan kepada perempuan. Artinya, secara sederhana memandang kesadaran khusus bahwa terdapat jenis kelamin yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat, budaya, dan sosialnya. Persoalan jenis kelamin dalam kritik sastra mengubah pandangan agar kaum perempuan tidak hanya bisa menjadi pembaca namun bisa menjadi pengkritik terhadap karya sastra.

Karya sastra mempunyai fungsi menyampaikan ide-ide atau gagasan seorang pengarang novel, puisi dan drama. Ide atau gagasan dapat berupa kritik sosial, budaya dan pertahanan mengenai jenis kelamin berdasarkan peran dan kedudukan, *gender* dan bentuk perjuangan dalam permasalahan-permasalahan yang ada. Karya sastra merujuk pada stuktur yang kompleks. Fiksi menawarkan karya sastra yang bersifat imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab

dari segi kreativitas sebagai karya seni. Fiksi terdapat hasil dialog, kontemplasi, reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Novel sebagai karya fiksi yang menawarkan dunia, yang berisi macam kehidupan sesuai dan imajinatif di bangun melalui unsur intrinsik seperti peristiwa alur cerita, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, tema, dan lain-lain. Melalui fiksi dalam novel, pembaca menemukan dan memahami berbagai problematika kehidupan masyarakat atau golongan tertentu, pandangan dan sikap hidup masyarakat yang diceritakan serta menawarkan pilihan yakni nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dengan demikian, kehadiran novel bagi masyarakat khususnya bidang pendidikan yakni sebagai sarana informasi, pengetahuan dan peran kaum perempuan sebagai objek penulis dari segi struktur maupun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Novel hadir dan di baca adalah sebuah totalitas, artinya keseluruhan novel yang dibangun dari sejumlah unsur, dan setiap unsur saling berhubungan. Keseluruhan unsur akan menjadikan novel sebuah karya sastra yang bermakna.

Feminisme merupakan kesadaran terhadap ketidakadilan *gender* yang menimpa kaum perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Feminisme memiliki makna secara luas ketimbang emansipasi. Perempuan dalam feminisme dasarnya memiliki aktivitas dan inisiatif sendiri untuk memperjuangkan hak dan keadilan dalam sebuah gerakan. Gerakan feminis bertujuan untuk memperoleh hak dan peluang yang sama dengan kaum laki-laki. Konsep ini menjelaskan bahwa hak dan peluang yang sama merupakan wujud dari kemitraan kehidupan. Artinya, tidak ada pihak yang berkuasa dan yang dikuasai. Kajian feminisme di dalamnya terkandung berbagai jenis kajian, akan tetapi dalam penelitian ini

peneliti menggunakan kajian kritik sastra yaitu kritik sastra feminisme sosialis dan kultural. Feminisme sosialis merupakan aliran atau paham tentang sistem di masyarakat. Artinya, ada ketertinggalan yang alami oleh perempuan bukan disebabkan oleh tindakan individu atau sengaja, tetapi akibat dari stuktur sosial, politik dan ekonomi yang berkaitan dengan sistem kehidupannya. Kritik sastra feminis mempermasalahkan asumsi tentang perempuan yang berdasarkan paham tertentu dan saling dikaitkan dengan kodrat perempuan yang kemudian menimbulkan isu tertentu tentang perempuan. Sedangkan feminisme kultural merupakan pendekatan yang mengutamakan bentuk prilaku manusia. Masalah ini di anggap masalah utama. Bentuk prilaku manusia tersebut yang turun-temurun akibat adanya kebudayaan yang sudah di gunakan di lingkungan masyarakat tersebut.

Kritik sastra feminisme menunjukkan bahwa ada citra perempuan dalam karya penulis laki-laki yang menampilkan perempuan sebagai makhluk yang ditekan dan disepelekan oleh tradisi patriarki yang dominan. Memfokuskan feminisme dan peneliti menekankan adanya persamaan antara novel yang di teliti dan dunia pendidikan. Pada dunia pendidikan kaum perempuan dilihat dari suku, ras, ekonomi, dan sosial budaya atau latar belakang keluarganya. Hal tersebut menjadi alasan adanya pembeda baik dari kaum perempuan maupun kaum laki-laki. Tujuan utama kritik sastra feminisme ialah adanya kaitan dengan kodrat perempuan. Kritik yang berusaha mengidentifikasi suatu pengalaman dan perspektif pemikiran laki-laki terhadap perempuan yang dikemas sebagai pengalaman manusia dan karya sastra.

Sejalan dengan pembelajaran sastra di berbagai jenjang pendidikan formal. Pada penelitian ini, keterkaitan mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum ialah pembelajaran sastra yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Sedangkan pembelajaran secara khusus lebih menekankan, menumbuhkan, dan peningkatkan apresiasi siswa. Artinya, pengetahuan dan kemampuan sastra memiliki kesadaran bahwa bidang sastra terdapat seni yang mengacu aktivitas memahami, menginterprestasi, menilai, dan dapat memproduksi suatu karya sastra. Oleh karena itu, pembelajaran sastra di khususkan untuk dipelajari dalam jenjang formal agar tidak hanya sebatas pemberian teks sastra dalam genre tertentu untuk dipahami dan di interprestasikan oleh siswa namun harus diarahkan pada penumbuhan kemampuan siswa dalam menilai atau mengkritik kelebihan dan kekurangan teks yang sudah ada.

Peneliti memilih kajian feminisme sebagai objek yang akan diteliti dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye karena secara umum dalam penelitian ini dasarnya peneliti berharap bahwa kedudukan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki derajatnya bisa sama. Pertama, tertarik untuk meneliti nilai feminisme yang terdapat pada novel *Bidadari-bidadari surga* Karya Tere Liye, karena memandang karya sastra dengan kesadaran bahwa terdapat perbedaan jenis kelamin yang berhubungan dengan budaya, ekonomi, dan kehidupan nyata. Jenis kelamin inilah yang membuat perbedaan diantara diri pengarang, pembaca, perwatakan, dan para tokoh luar yang mempengaruhi situasinya. Kedua, novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye adalah cerita yang kejadiannya berlangsung menggunakan alur campuran. Artinya, novel ini

menggunakan alur campuran dan menceritakan tokoh perempuan yang berusaha memposisikan dirinya bukan hanya sebagai perempuan yang bekerja dirumah akan tetapi dapat memperjuangkan kehidupan keluarganya. Hal tersebut dilakukan juga dalam lingkungan masyarakat. Artinya, peran dan kedudukan kaum perempuan dalam novel tersebut dilakukan dalam keluarga dan masyarakat. Ketidakadilan *gender* yang dirinya alami merupakan bentuk suatu paham agar tahapan didalamnya dapat kaum perempuan lewati, sedangkan mengenai bentuk perjuangan dibagi menjadi dua bagian yakni kaum perempuan berani memberikan pemahaman dan menolak/mengutarakan pendapat.

Alasan Peneliti memilih novel sebagai objek yang diteliti ialah pertama, novel merupakan bentuk karya sastra yang paling disukai dan digemari masyarakat. Selain itu, novel memberikan nilai-nilai yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Novel dapat dibaca oleh semua kalangan. Kedua, novel merupakan bacaan yang banyak diminati publik yang awalnya beranjak dari novel populer (*bestseller).* Hal tersebut berkaitan langsung dengan sisi humanis yang memudahkan karya sastra untuk beredar di masyarakat. Ketiga, novel juga dijadikan alat untuk mendidik, mengkritik, dan menghibur bagi pembaca.

Alasan Peneliti memilih novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye ialah pertama, sebagai objek penelitian novel *Bidadari-bidadari Surga* merupakan sebuah novel populer dan sudah di filmkan. Kedua, membahas tentang derajat wanita yang kerja keras, berdisplin, bersemangat, dan mengorbankan kehidupannya untuk keluarga dan masyarakat. Ketiga, alasan tersebut sejalan dengan pengertian feminisme yang memfokuskan bahwa derajat perempuan tidak

hanya bekerja sebagai seorang ibu rumah tangga, mengurus anak tetapi bisa berkarier dan melakukan pekerjaan yang sama yang dilakukan kaum laki-laki. Namun secara keseluruhan, novel ini merupakan novel yang menyentuh dan penuh pembelajaran hidup. Hubungan pembelajaran sastra khususnya di jenjang pendidikan formal melibatkan sastra dalam novel yang dikaitkan sastra dan manusia, manusia dan pembaca/masyarakat. Adanya kaitan tersebut menjadi acuan yang baik. Penggarang akan membutuhkan pembaca/masyarakat sebagai penikmat sastra begitu pula sebaliknya.

Kelebihan novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye ialah menceritakan kehidupan seorang gadis bernama Laisa. Menjadi kakak, kepala rumah tangga yang mencukupkan segala kebutuhan adik-adiknya. Novel yang menyentuh hati dan inspiratif. Menyuguhkan cerita yang menarik, di ulas dengan sangat rinci agar pembaca merasakan hal yang diceritakan oleh pengarang. Alur cerita dan bahasa yang digunakan cukup sederhana sehingga mudah untuk dipahami. Bahasa kiasan yang digunakan sangat indah. Novel juga disusun dengan balutan dialog-dialog yang cukup berhasil membuat emosi pembacanya menyelami perasaan tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Novel yang memberikan hikmah yang terkandung di dalamnya tentang takdir Tuhan, bahwa hidup, jodoh, rezeki, dan mati adalah sepenuhnya milik Tuhan Yang Maha Esa. Manusia hanya bisa berusaha semampunya dan berdo'a, tapi keputusan akhir tetap di tangan Tuhan.

Apabila novel *Bidadari-bidadari Surga* dibandingkan dengan novel lain sangatlah berbeda. Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye diterbitkan Republika pada Juni 2008 (cetakan pertama). Memiliki 44 bab/bagian dan 365

halaman yang mengulas berbagai kejutan-kejutan yang menarik di dalamnya. Tere Liye dengan menggunakan kata-kata yang ringan, mudah di mengerti, dan terkadang mengelitik serta membius pembacanya, sehingga bisa ikut mengalir dalam setiap kejadiannya.

Hal yang menarik dari novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye adalah novel yang berbeda dengan novel lainnya, karena novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye lebih mengkisahkan tentang dunia perempuan yang bekerja keras demi keluarga, masyarakat dan lingkungannya sehingga masa remaja dan sekolahnya dikorbankan demi mencari dan memenuhi kebutuhan adik-adiknya. Tokoh utama seorang perempuan yakni Laisa menjadi Kakak sekaligus tulang punggung dengan beban yang berat. Cacian dan hinaan secara fisik dan psikologis diterima secara lapang dada tidak peduli apapun yang terjadi terhadap dirinya. Pekerjaan yang menuntut dirinya selalu waspada terhadap segala hal. Novel ini tidak hanya sekedar fiksi belaka, namun mengajak kita untuk sadar terhadap apa yang terjadi di lingkungan termasuk negara kita. Artinya, kebebasan dalam hak bekerja dapat dilakukan kaum perempuan, beban pekerjaan yang berat dan bentuk perjuangan melawan penindasan secara khusus seharusnya harus diakui.

Alasan peneliti memilih Tere Liye dan karyanya karena Tere Liye mampu menghasilkan sebuah karya sastra yaitu novel yang berkualitas dan tidak kalah menarik dibandingkan novel lain serta karangan penulis lainnya. Tere Liye lahir di Bandung pada tanggal 21 mei 1979, ia berasal dari Sumatera Selatan dan merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara. Nama aslinya adalah Darwis. Tere Liye merupakan nama populernya diambil dari bahasa india yang bearti

"Untukmu". Ia merupakan mahasiswa lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Selain penulis ia adalah seorang dosen. Hingga saat ini Tere Liye telah melahirkan 18 karya, diantara karya-karya tersebut ialah novel *best seller* dan semua karyanya ada beberapa novel yang di filmkan seperti Bidadari-Bidadari Surga, Hafalan Sholat Delisa, dan Moga Bunda disayang Allah.

Hubungan mata pelajaran bahasa Indonesia, mengenai pembelajaran sastra pada novel terdapat pada jenjang pendidikan, yakni SMA. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) penelitian mengenai kajian feminisme terdapat di Sekolah Menengah Atas (SMA), kelas IX semester 1, dengan aspek membaca dalam SK memahami berbagai hikayat, novel indonesia atau novel terjemahan, sedangkan KD menganalisis unsur-unsur intrinsik novel indonesia/terjemahan. Sedangkan indikatornya adalah pertama, menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel indonesia atau terjemahan. Kedua, membandingkan unsur intrinsik dan ektrinsik nove indonesia atau terjemahan.

Kehadiran karya sastra khususnya novel yang digunakan sebagai bahan pengajaran di sekolah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk menumbuhkan kepribadiannya. Kaitan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dan dengan guru mata pelajarannya, agar guru memahami tiga tujuan pembelajaran, yakni aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotorik (keterampilan) dan aspek afektif (sikap). Berdasarkan hal tersebut guru dituntut agar dapat memberikan materi sastra, satu diantaranya cara menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel.

Penelitian mengenai kajian feminisme dalam karya sastra khususnya novel sudah dilakukan di lingkungan IKIP PGRI Pontianak. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Kiki Rizkiani (2010) dengan judul Analisis novel *Perempuan Di Titik Nol* karya Nawal El-sawadawi (Kajian Feminisme). Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan untuk memahami kajian feminisme. Pada penelitian tersebut peneliti memilih tiga fokus penelitian, yaitu (1) Bagaimanakah peran dan kedudukan tokoh perempuan dalam novel *Perempuan Di titik Nol* karya Nawal El-Sawadawi ?, (2) Bagaimanakah bentuk ketidakadilan gender pada tokoh perempuan dalam novel *Perempuan Di titik Nol* karya Nawal El-Sawadawi ?, dan (3) Bagaimanakah bentuk perjuangan tokoh perempuan untuk melawan penindasan dalam novel *Perempuan Di Titik Nol* karya Nawal El-Sawadawi ?. Peneliti tersebut menggunakan metode deskriptif, bentuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter dengan menelaah karya dengan cara mengklafikasikan bagian-bagian yang menjadi objek penelitian dalam penelitian tersebut ialah kajian feminisme. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah manusia yaitu peneliti tersebut sebagai instrumen utama.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rini Aryani (2011) dengan judul penelitian ialah Analisis Novel Tarian Bumi karya Oka Rusmini (Kajian Feminisme). Novel yang bercerita tentang kehidupan masyarakat Bali pada umumnya yang mengalami segala tindak diskriminasi kasta maupun ketidakadilan gender yang bersumber dari kebiasaan masyarakat hingga aturan adat istiadat. Penelitian tersebut menggunakan feminisme radikal yaitu pendekatan yang menggambarkan bentuk-bentuk penindasan oleh sistem sosial. Fokus penelitian

terdiri atas (1) Bagaimanakah bentuk ketidakadilan gender berupa marginalisasi yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini ? (2) Bagaimanakah bentuk ketidakadilan gender berupa subordinasi yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini ? (3) Bagaimanakah bentuk ketidakadilan gender *streotipe* yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini ? (4) Bagaimanakah bentuk ketidakadilan gender berupa kekerasan yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini ? (5) Bagaimanakah bentuk ketidakadilan gender berupa beban kerja yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini ?. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang dilakukan peneliti di atas agar dapat mendeskripsikan hasil dari fokus penelitian di atas. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif dan sumber data ialah novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Teknik pengumpul data ialah studi dokumenter dan alat pengumpul data yang digunakan manusia sebagai instrumen dan teknik analisis data yang digunakan ialah terdiri atas tiga tahap yakni tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Susi Aprianti Chairiah (2010) dengan penelitian yang berjudul Kajian Feminisme dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburahman El-Shirazy. Penelitian tersebut membahas tentang kehidupan pendidikan dan percintaan seorang perempuan. Berbagai pro dan kontra yang ia terima, bahkan ketidakadilan gender pun dialaminya. Penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme marxis. Alasan peneliti tersebut menggunakan pendekatan

feminisme marxis ialah karena peran perempuan masih tertinggal jauh dibelakang laki-laki dan berdasarkan eksistensi perempuan yang selalu dianggap sebagai manusia kedua setelah laki-laki. Fokus penelitian diantara lain (1) Bagaimanakah bentuk ketidakadilan gender dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburahman El Shirazy ? (2) Bagaimanakah profeminis dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburahman El Shirazy ? (3) Bagaimanakah bentuk kontrafeminis dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburahman El Shirazy ?. Berdasarkan fokus penelitian tersebut tujuannya adalah dapat mendeskripsikan ketidakadilan gender, profeminis dan kontrafeminis dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburahman El Shirazy. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter sedangkan teknik analisis data ialah meliputi tahap membaca secara intensif, tahap mengidentifikasi data, tahap mencatat kutipan-kutipan, tahap mengklafikasikan data, tahap menganalisis dan menyimpulkan data. Hasil dari penelitian tersebut ialah pertama, ketidakadilan gender dalam bentuk kekerasan non fisik yang merendahkan citra/kebudayaan/kepercayaan diri perempuan, baik melalui kata-kata maupun gender, kedua profeminis menggambarkan bahwa perempuan menghargai, peduli, dan mendukung pola pikir perempuan dan ketiga, kontrafeminis tergambar melalui sikap yang merendahkan perempuan, menentang, melecehkan yang dilakukan pleh kaum laki-laki kepada kaum perempuan. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan kajian feminisme, tetapi objek penelitian yang

berbeda serta menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan feminisme dengan hasil analisis yang berbeda pula.

Akhir dari pemaparan diatas, bahwa dapat dijelaskan bahwa tujuan dari feminisme adalah keseimbangan, interalasi gender. Artinya, secara luas adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang direndahkan baik dari peran dan kedudukan perempuan, ketidakadilan gender dan bentuk perjuangan tokoh perempuan tersebut. Feminisme yang tujuannya dikaitkan dengan cara-cara memahami karya sastra baik dalam kaitannya dengan produksi maupun resepsi. Tujuan yang secara umum untuk menyamaratakan hak kaum perempuan dengan kaum laki-laki.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini ialah "Bagaimanakah Kajian Feminisme dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye ?." Agar pembahasan tersebut lebih rinci sehingga diperoleh hasil analisis yang diteliti dengan saksama maka, analisis ini akan dibatasi dalam pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran dan kedudukan tokoh utama dalam keluarga dan masyarakat dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye ?
2. Bagaimanakah bentuk ketidakadilan *gender* tokoh utama dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye ?
3. Bagaiamanakah bentuk perjuangan tokoh utama melawan penindasan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan "Analisis Kajian Feminisme dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye ?." Berdasarkan tujuan umum di atas, maka dapat dirumuskan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran dan kedudukan tokoh utama dalam keluarga dan masyarakat dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere Liye.
2. Mendiskripsikan bentuk ketidakadilan *gender* tokoh utama pada novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye.
3. Mendiskripsikan bentuk perjuangan tokoh utama untuk melawan penindasan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dapat diambil yakni sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoretis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta inspirasi terhadap para peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai sastra agar termotivasi untuk menghasilkan penelitian sastra yang lebih baik.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi guru

Untuk menambah wawasan dan memberikan masukan, berkenan dengan teori yang sesuai dengan bahan ajar, mengenai nilai-nilai feminisme yang terdapat dalam novel.

c. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini, diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas dalam perkembangan sastra mengenai nilai feminisme.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala yang bervariasi menjadi titik sasaran sesuai pengamatan dan suatu penelitian. Variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek yang lain Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2014: 38).

Variabel penelitian ini adalah menggunakan variabel tunggal. Variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek, yang berfungsi mendominasi dalam masalah tanpa dihubungkan satu dengan yang lain. Pada rencana penelitian ini yang menjadi variabel tunggal adalah Kajian Feminisme dalam Analisis Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye.

2. Definisi Operasional

Defenisi merupakan penjabaran mengenai aspek-aspek tentang pengertian yang diangkat oleh peneliti dengan merujuk pada argumentasi dan indikator yang dikemukakan di landasan teori. Defenisi operasional ini dibuat agar tidak terjadinya penafsiran yang salah pada pengertian, pendapat atau alasan yang diangkat oleh peneliti. Adapun defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

a. Feminisme merupakan kritik yang kajiannya membicarakan kaum perempuan
b. Peran dan kedudukan dalam keluarga dan masyarakat yang terdapat pada kaum perempuan merupakan peran perempuan yang bisa menempatkan diri dilingkungan berbeda, dan tidak melupakan kedudukannya sebagai seorang perempuan. Karena dasarnya peran dan kedudukan harus dijalankan oleh kaum perempuan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat.
c. Ketidakadilan *gender* merupakan penindasan yang terjadi terhadap kaum perempuan sebagai objeknya. Artinya perempuan didalamnya tidak

mendapatkan keadilan, perempuan yang selalu ditindas bahkan seringkali tidak dihargai pendapatnya.

d. Bentuk perjuangan merupakan kaum perempuan dapat mengungkapkan perasaan atau tindakan yang tidak diterima oleh kaum laki-laki dengan cara memberikan pemahaman dan mengutarakan pendapatnya baik dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
e. Novel merupakan jenis prosa panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseoramg dengan orang-orang disekelilingnya. Novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye yang didalamnya menjadi objek penelitian.